

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Hal ini karena tema penelitian ini membutuhkan interaksi intensif dengan subyek penelitian , supaya peneliti mendapatkan hasil yang lebih natural. Pendekatan Kualitatif yang dilakukan peneliti mengacu pada jenis penelitian Studi Kasus. Menurut Sugiarto (2015) tujuan studi kasus untuk menemukan makna, menyelediki proses serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tempat berikut : (1) Kota Yogyakarta (2) Keraton Yogyakarta (3) domisili atau tempat tinggal subyek penelitian.

2. Subyek Penelitian

Adapun yang akan menjadi informan meliputi

a. Pihak Kraton

a.1 Kerabat Sri Sultan HB X

a.2 Abdi dalem

a.3 Mempelajari Kebudayaan Kraton Yogyakarta

a.4 Mengerti tentang perubahan gelar

b. Pihak Luar Kraton

b.1. DPRD yang menangani perubahan gelar

b.2. Pemuka agama Islam atau tokoh agama Islam

b.3. Akademisi yang konsen terhadap budaya Kraton Yogyakarta

b.4. Masyarakat kota Yogyakarta

C. Opraisalisasi Konsep

No	Kebutuhan Data	TPD			Subyek W/P
		W	D	P	
I	Gambaran Umum Kraton Yogyakarta				
	1. Sejarah Kraton	v	v		Monografi
	2. Raja-raja Kraton Yogyakarta (Strategi Dakwah)	v	v		Monografi
	3. Abdi Dalem	v	v		Monografi
	4. Upacara Adat Kraton yang memiliki Nilai Islam	v	v		Monografi
	4. Bangunan Kraton yang memiliki Nilai Islam	v	v		Monografi
II	Sejarah Pemberian Gelar di Kraton Yogyakarta				
	1. Sejarah pemberian gelar pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono I	v	v		Budayawan, Abdi Dalem
	2. Arti Gelar sebelum berubah	v	v		Budayawan, Abdi Dalem
	3. Arti Gelar Setelah Berubah	v	v		Budayawan, Abdi Dalem
III	Faktor Penyebab Perubahan Gelar Sri Sultan HB X :				
	1. Politik	v	v		Budayawan, Abdi dalem, DPRD DIY, Tokoh Agama Islam, Akademisi.
IV	Perubahan Budaya				
	1. Sebelum		v	v	Budayawan, Abdi dalem, DPRD DIY, Tokoh Agama Islam, Akademisi.
	2. Sesudah		v	v	Budayawan, Abdi dalem, DPRD DIY, Tokoh Agama Islam, Akademisi.
	3. Dampak terhadap dakwah		v	v	Budayawan, Abdi dalem, DPRD DIY, Tokoh Agama Islam, Akademisi.

D. Teknik Pengumpul data

1. Wawancara mendalam

Wawancara secara mendalam dilakukan untuk menggali perubahan budaya yang disebabkan oleh beberapa faktor. Wawancara secara mendalam dilakukan kepada semua subyek penelitian dari subyek penelitian pihak luar maupun dalam. Hal tersebut untuk mendapatkan informasi yang sesuai, seimbang dan tuntas.

2. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud meliputi arsip, foto ataupun naskah kuno yang dimiliki Keraton Yogyakarta. Dokumentasi dapat mendukung penelitian dengan mendapatkan hal-hal yang diperlukan dan tidak mampu didapatkan dari teknik pengumpul lainnya misalnya daftar keturunan raja untuk meruntut asal mula Kraton Yogyakarta.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan sebagai bentuk pengamatan peneliti terhadap bentuk budaya yang ada saat ini atau setelah perubahan. Peneliti memiliki keterlibatan yang semi- aktif yaitu peneliti berperan sebagai masyarakat yang dekat dengan keraton, namun ia masih menjadi bagian dari struktur lainnya sebagai peneliti.

E. Kredibilitas Penelitian

Teknik pengujian kredibilitas dalam penelitian ini meliputi:

a. Pengoptimalan waktu penelitian

Gunanya untuk meminimalkan jarak antara peneliti dengan informan dan setting pada umumnya.

b. Triangulasi

Memverifikasi, mengubah-memperluas informasi dari pelaku satu ke pelaku lain dan atau dari satu pelaku sampai ‘jenuh.’ Triangulasi dilakukan dengan 4 cara, yaitu:

- 1) Menggunakan multimetode untuk saling mendukung dalam memperoleh data.
 - 2) Melakukan snow-ball dari sumber informasi satu ke satu informasi yang lain.
 - 3) Melakukan penggalian lebih jauh dari seorang atau beberapa informan dalam aspek yang sama dan yang terkait.
 - 4) Pengecekan oleh informan, ketika dan pasca penelitian .
- c. Pengecekan oleh sejawat atau orang yang dianggap ahli dalam bidang atau fokus yang sedang diteliti.
- d. Ketepatan dalam operasionalisasi konsep.
- e. Pembuktian

Cara yang ditempuh oleh peneliti untuk memberikan bukti atau dukungan terhadap data yang diperoleh. Fungsinya: untuk memberikan dukungan kepada data sehingga orang lain memakluminya, tapi juga untuk membantu keterbatasan daya ingat-lihat-dengar peneliti. Untuk itu dapat digunakan instrumen bantu berupa catatan lapangan (fieldnotes), perekam suara, dan alat foto.

F. Analisis Data

Fokus penelitian ini adalah “Perubahan Budaya di Keraton Yogyakarta : Studi Kasus Perubahan Gelar Sri Sultan X”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpul data berupa wawancara secara mendalam, dokumentasi dan pengamatan. Adapun analisis data dalam penelitian ini, peneliti

melakukan analisis dengan 2 tahap, yaitu: (a) ketika di lapangan dan (b) pasca lapangan.

Analisis ketika di lapangan berupa induksi yaitu data yang diperoleh dianalisis langsung, sehingga melahirkan simpulan sementara/hipotesis, kemudian dilakukan penelitian lagi, setelah itu dianalisis dan disimpulkan sementara lagi.

Adapun olah data pascalapangan akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (a) Menelaah fieldnote, (b) Mereduksi dan mengkategorikan data sesuai fokus atau temuan + kodenya, kategorisasi ini akan nampak dari penataan/sistematika bab-bab bahasan. (c) Memeriksa keabsahan data.

Sementara analisis akan dilakukan secara *thick description*/deskripsi kualitatif. Artinya, selain menggambarkan data apa adanya juga peneliti melakukan interpretasi terhadap data tersebut dengan menjelaskan data yang ada menurut pemahaman peneliti, membandingkan dengan temuan-temuan sebelumnya yang sudah dijelaskan dalam Tinjauan Pustaka, dan menjelaskan atau membandingkan dengan teori-teori yang ada yang sudah dijelaskan dalam kerangka teori.

